
Peranan Penting Pendidikan IPS Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja

Nur Laili

e-mail: 2010128120003@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Permasalahan sosial yang sering terjadi dan tidak asing lagi pada kehidupan bermasyarakat yaitu kenakalan remaja, kenakalan remaja dilakukan oleh remaja yang gagal dalam menjalani berbagai proses perkembangan jiwanya, baik pada saat mereka remaja atau pada masa kanak-kanaknya. Masa-masa tersebut berjalan dengan sangat singkat, yakni dengan perkembangan fisik, psikis dan emosi. Secara psikologis, kenakalan remaja adalah wujud dari berbagai konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak ataupun remaja para pelakunya. Dengan gagalnya hal tersebut ada perasaan trauma pada masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi rendah yang membuatnya merasa rendah diri. Kenakalan remaja dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Kenakalan remaja ini terjadi karena perilakunya yang sedang dalam proses pencarian jati diri yang akan mengganggu ketenangan orang lain. Beberapa perilaku kenakalan remaja yang mengganggu ketenangan orang-orang di sekitar yaitu sering keluar malam padahal tidak sedang melakukan kegiatan yang positif dan membuang waktu serta berfoya-foya bersama teman-temannya hanya untuk meminum minuman keras ataupun obat-obatan terlarang, main judi, berkelahi dan hal negatif lainnya yang akan merugikan dirinya sendiri dan juga orang-orang yang berada di sekitarnya. Oleh karena itu, peran pendidikan ips sangat diperlukan untuk membangun karakter remaja agar mereka tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan sosial di masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran penting pendidikan ips dalam membangun karakter remaja. Metode penelitian menggunakan studi literature yang dihasilkan dari situs google cendekia atau google scholar dan buku.

Kata Kunci: Kenakalan remaja, Peran pendidikan IPS

Abstract

Social problems that often occur and are familiar in social life are juvenile delinquency, juvenile delinquency is carried out by adolescents who fail to undergo various processes of mental development, either when they are teenagers or in their childhood. These periods run very briefly, namely with physical, psychological and emotional development. Psychologically, juvenile delinquency is a manifestation of various conflicts that were not resolved properly in childhood or adolescence of the perpetrators. With this failure, there is a feeling of trauma in his past, harsh and unpleasant treatment from his environment, as well as trauma to his environmental conditions, such as low economic conditions that make him feel inferior. Juvenile delinquency can be categorized into deviant behavior. This juvenile delinquency occurs because his behavior is in the process of searching for identity which will disturb the peace of others. Some juvenile delinquency behaviors that disturb the peace of the people around are often going out at night even though they are not doing positive activities and wasting time and spending time with their friends just to drink alcohol or drugs, play gambling, fight and other negative things that will harm himself and also the people around him. Therefore, the role of social studies education is needed to build the character of adolescents so that they do not commit social deviations in society. This article aims to determine the important role of social studies education in building adolescent character. The research method uses a study of literature generated from the google scholar site or google scholar and books.

Keywords: Juvenile delinquency, The role of social studies education

Pendahuluan

Pembelajaran IPS mengajarkan berbagai konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Pola pembelajaran IPS lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada peserta didik. Untuk itu, penekanan pembelajaran bukan sebatas upaya menekan peserta didik dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan saja, melainkan terletak pada upaya menjadikan peserta didik mempunyai seperangkat pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya (Abbas, Jumriani, Handy, dkk., 2021).

Kenakalan remaja dilakukan oleh remaja yang gagal dalam menjalani berbagai proses perkembangan jiwanya, baik pada saat mereka remaja atau pada masa kanak-kanaknya. Masa-masa tersebut berjalan dengan sangat singkat, yakni dengan perkembangan fisik, psikis dan emosi. Secara psikologis, kenakalan remaja adalah wujud dari berbagai konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak ataupun remaja para pelakunya (Abbas, Jumriani, & Mutiani, 2021). Dengan gagalnya hal tersebut ada perasaan trauma pada masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi rendah yang membuatnya merasa rendah diri. Kenakalan remaja dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang (Ersis Warmansyah Abbas, 2022).

Dalam sudut pandang perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat perubahan yang terjadi dalam remaja dan proses ini cenderung menerima perubahan baru yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidupnya (Rusmaniah, 2021). dan penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Padahal manusia sudah diberikan pemikiran untuk mempertimbangkan dan memutuskan hal yang dianggap baik maupun buruk termasuk hak dan batil (Mutiani, Sapriya, Muhammad Rezky Noor Handy, Ersis Warmansyah Abbas, Jumriani, 2021).

Dengan permasalahan sosial tersebut maka memerlukan peran pendidikan ips untuk membentuk karakter remaja di sekolah dikarenakan IPS sebagai mata pelajaran yang mempunyai tujuan membentuk karakter peserta didik yang baik yaitu peserta didik bisa bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, dalam penyajian materi pada bidang studi IPS dapat diintegrasikan dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang baik (Jannah dkk., 2022). Sehingga diharapkan pendidikan karakter melalui pendidikan IPS dapat membantu pembentukan karakter yang baik pada peserta didik. Dengan latar belakang di atas maka penulis membuat rumusan masalah dalam artikel ini adalah Apa definisi kenakalan remaja? Faktor apa saja yang mempengaruhinya? Dan bagaimana peran pendidikan ips untuk menanggulangi kenakalan remaja tersebut?

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literature yaitu data yang dihasilkan dari situs google cendekia atau google scholer dan buku. Saat pencarian jurnal didapatkan beberapa jurnal yang relevan. Yaitu pada jurnal yang diperoleh dan dibaca dengan baik dari abstrak

sampai kesimpulan yang akhirnya saya banyak mendapatkan informasi yang membahas berbagai informasi tentang peran ips terhadap pembentukan karakter remaja.

Hasil dan Pembahasan

Kenakalan remaja merupakan semua kumpulan tingkah laku yang menyimpang dari norma dan hukum yang telah dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut tentunya akan merugikan dirinya sendiri dan juga berbagai pihak yang ada di sekitar lingkungannya. Kenakalan remaja secara sosial di latar belakang oleh salah satu bentuk pengabaian sosial sehingga remaja ini bisa mengembangkan tingkah lakunya yang menyimpang tersebut (Jumriani, Ilmiyannor, dkk., 2021). Menurut Sumiati (2009), Kenakalan remaja merupakan suatu tingkah laku remaja yang mengabaikan berbagai nilai sosial yang berlaku pada masyarakat. Semua tingkah lakunya kenakalan remaja ini akan menyimpang dari norma-norma dan hukum. Dan tingkah laku tersebut akan merugikan dirinya dan pihak lain yang berada di sekitarnya. Menurut Hurlock (1999), kenakalan remaja adalah suatu tindakan atau perilaku remaja yang melanggar hukum dan tindakan tersebut akan mengakibatkan remaja yang melakukannya masuk ke dalam penjara. Sedangkan kenakalan remaja di definisikan oleh Gunarsa (2004), pemicu adanya kenakalan remaja ini terjadi karena remaja tersebut mempunyai pikiran negatif dan suka membuat masalah pada orang-orang di sekitarnya. Kenakalan remaja ini juga terjadi karena faktor lingkungan dengan contoh kecil lingkungan keluarga yang kurang harmonis yang akan memicu remaja tersebut nakal. Berdasarkan beberapa pendapat dari beberapa tokoh tersebut, dapat di simpulkan bahwa kenakalan remaja itu merupakan tingkah laku yang menyimpang karena melanggar norma dan hukum, dan kenakalan remaja itu akan merugikan dirinya sendiri juga orang-orang yang berada di sekitarnya.

Kenakalan remaja ini terjadi karena perilakunya yang sedang dalam proses pencarian jati diri yang akan mengganggu ketenangan orang lain. Beberapa perilaku kenakalan remaja yang mengganggu ketenangan orang-orang di sekitar yaitu sering keluar malam padahal tidak sedang melakukan kegiatan yang positif dan membuang waktu serta berfoya-foya bersama teman-temannya hanya untuk meminum minuman keras ataupun obat-obatan terlarang, main judi, berkelahi dan hal negatif lainnya yang akan merugikan dirinya sendiri dan juga orang-orang yang berada di sekitarnya (Jumriani, Abbas, dkk., 2022). Banyak sekali faktor yang menyebabkan munculnya kenakalan remaja. Semua faktor tersebut bisa di satukan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjelasannya yaitu:

1. Faktor internal

- a. Adanya krisis identitas

Pada diri remaja akan terjadi perubahan biologis dan sosiologis yang mungkin akan memicu terbentuknya 2 integrasi. Pertama, akan terbentuknya perasaan yang konsisten terhadap kehidupannya. Kedua, remaja berhasil meraih identitas peran. Jadi kenakalan remaja akan terjadi karena remaja tersebut gagal meraih masa integrasi kedua tersebut (Jumriani, Mutiani, dkk., 2021).

- b. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mengetahui dan membedakan tinglaku yang bisa diterima atau tidak, juga perilaku yang positif dan negatif akan tersedot pada perilaku nakal. Sama halnya meskipun remaja tersebut bisa mengetahui dan membedakan tetapi

tidak bisa mengontrol dirinya untuk bertindak laku yang tidak melebihi batas (Jumriani, Rahayu, dkk., 2021).

2. Faktor eksternal

a. Sedikitnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua

Keluarga adalah lembaga sosial yang paling terkecil dan mendasar dan akan memberikan tiang awal sosial pada perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan lembaga pendidikan akan ikut serta memberikan warna pada perkembangan anak. Maka dari itu baik-buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar akan mempengaruhi hal baik atau buruk pada perkembangan dan pertumbuhan anak (Jumriani, Subiyakto, dkk., 2022).

Kondisi lingkungan keluarga yang menjadi penyebab terjadi kenakalan remaja itu seperti broken home, kematian orangtua, keadaan ekonomi yang rendah, kurangnya komunikasi antar orangtua, kurangnya kasih sayang dari orangtua, dibandingkan dengan anak tetangga dan lainnya. Hal tersebut menjadi sumber yang memicu kenakalan remaja.

b. Kurangnya pengetahuan agama

Pengetahuan agama hendaknya dilakukan sejak dini, yaitu dengan cara memberikan berbagai pembinaan moral dan bimbingan tentang keagamaan agar kelak setelah anak tersebut menjadi remaja mereka bisa membedakan perilaku yang baik dan buruk serta bisa membatasi perilakunya sendiri.

c. Lingkungan sekitar

Pada zaman sekarang ini dengan adanya berbagai budaya barat dan pergaulan dengan teman seumurnya yang akan mempengaruhi untuk mencoba dan pada akhirnya akan terjerumus ke dalamnya. Lingkungan merupakan faktor yang paling mempengaruhi perilaku remaja. Karena jika remaja hidup di lingkungan yang keras dan buruk maka perilakunya akan mengikuti kondisi lingkungannya. Sebaliknya, jika lingkungannya positif dan baik maka perilakunya mengikuti hal positif dan baik tersebut. Pada kehidupan bermasyarakat, remaja sering kali membuat keresahan yang disebabkan karena terlalu mengikuti trend zaman seperti budaya barat dan pergaulan dengan teman seumurnya tanpa membatasi perilaku baik atau buruknya. Karena remaja tersebut mempunyai pemikiran, apabila tidak mengikuti trend zaman akan merasa ketinggalan zaman atau takut dikatakan sebagai manusia kuno (Jumriani, Syaharuddin, Abbas, dkk., 2021).

Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja antara lain:

1. Bagi diri remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Dampak bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan

estetika. Dan hal itu kan terus berlangsung selama remaja tersebut tidak memiliki orang yang membimbing dan mengarahkan (Jumriani, Syaharuddin, Hadi, dkk., 2021).

2. Bagi keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, akan berakibat terjadi ketidakharmonisan di dalam keluarga dan putusanya komunikasi antara orang tua dan anak. Tentunya hal ini sangat tidak baik karena dapat mengakibatkan remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum-minuman keras atau mengkonsumsi narkoba. Pada akhirnya keluarga akan merasa malu dan kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Padahal kesemuanya itu dilakukan remaja hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya terhadap apa yang terjadi dalam keluarganya (Maimunah dkk., 2021).

3. Bagi lingkungan masyarakat

Apabila remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek. Untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan (Maulana dkk., 2022).

Dari berbagai faktor dan permasalahan yang terjadi di kalangan remaja masa kini sebagaimana telah disebutkan di atas, maka tentunya ada beberapa solusi yang tepat dalam pembinaan dan perbaikan remaja masa kini. Kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja itu sendiri (Mawaddah dkk., 2022). Sebagaimana disebut di atas, bahwa keluarga juga mempunyai andil dalam membentuk pribadi seorang remaja. Jadi untuk memulai perbaikan, maka harus mulai dari diri sendiri dan keluarga. Mulailah perbaikan dari sikap yang paling sederhana, seperti selalu berkata jujur meski dalam gurauan, membaca doa setiap melakukan hal-hal kecil, memberikan bimbingan agama yang baik kepada anak dan masih banyak hal lagi yang bisa dilakukan oleh keluarga (Muhaimin dkk., 2022).

Memang tidak mudah melakukan dan membentuk keluarga yang baik, tetapi semua itu bisa dilakukan dengan pembinaan yang perlahan dan sabar. Dengan usaha pembinaan yang terarah, para remaja dapat mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi akan dicapai. Pikiran yang sehat akan mengarahkan para remaja kepada perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing. Usaha pencegahan kenakalan remaja secara khusus dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan tingkah laku para remaja (Nadia dkk., 2022). Pendidikan mental di sekolah dilakukan oleh guru, guru pembimbing dan psikolog sekolah bersama dengan para pendidik lainnya. Usaha pendidik harus diarahkan terhadap remaja dengan mengamati, memberikan perhatian khusus dan mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku remaja di rumah dan di sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan remaja. Ada banyak

hal yang bisa dilakukan pihak sekolah untuk memulai perbaikan remaja, di antaranya melakukan program monitoring pembinaan remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah (Nuryatin dkk., 2022).

Maka dengan ini Pendidikan IPS sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dengan strategi pelaksanaan pendidikan karakter di mana strategi pendidikan karakter yang akan dibahas adalah suatu strategi pendidikan karakter ini memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi seseorang atau juga anak didik yang manifestasi pengembangan potensi akan menunjang kesehatan mental titik dimana Konsep ini menyediakan kesempatan bagi seorang anak didik juga dapat mengembangkan bakat emasnya sesuai dengan kebutuhan dan minat yang dimilikinya ada banyak cara untuk menjadikan cerdas, dan cara ini biasanya ditandai dengan prestasi akademik yang diperoleh di sekolahnya. (Abbas dkk., 2022) Pendidikan karakter pada remaja juga dilakukan untuk dapat menempatkan diri dengan sebaik-baiknya pada dirinya sendiri, keluarga, masyarakat juga dapat mengatasi masalah dan ikut serta berkontribusi pada lingkungannya. Meskipun pendidikan ips ini sering di pandang dan dianggap hal yang remeh karena pembelajaran yang membosankan dan tidak ada tantangan. Padahal di pelajari dengan baik, ips adalah suatu materi dengan berbagai kajian yang berhubungan antara manusia, lingkungan, perilaku pada kehidupan sehari-hari (Putri dkk., 2022).

Dimana kajian tersebut akan menjadi acuan remaja untuk mempersiapkan karakter positif sebelum tercedur pada masalah di kehidupannya. Hubungan antara pendidikan ips dengan pendidikan karakter yaitu sama-sama mempunyai tujuan sekolah untuk mencapai hasil yang maksimal dari karakter peserta didiknya. Yang berarti lingkungan sekolah ikut mempunyai pengaruh penting dengan ikut menjadi pendukung atas adanya penanaman karakter dan implementasinya pada kehidupan sehari-hari (Putro dkk., 2022). Pada dasarnya, pendidikan ips melatih peserta didik agar mempelajari dan memahami dengan baik bagaimana konsep-konsep yang berhubungan dengan tingkah laku pada kehidupan sosial dan kemasyarakatan. Dengan itu, peserta didik sangat di harapkan bisa berpikir secara logis dan mempunyai kemampuan kritical thinking, rasa ingin tahu yang tinggi, dapat memecahkan permasalahan diri sendiri, mempunyai kesadaran akan nilai-nilai moral dan kemanusiaan, berkomitmen, juga mempunyai prinsip untuk kedepan akan berkecimpung di dalam masyarakat yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Tujuan ditanamkannya pendidikan karakter ini yakni sebagai bentuk karakter pada diri, melatih mental beserta moral, melatih kedisiplinan untuk meraih kesuksesan, untuk menumbuhkan kesadaran diri peserta didik agar mempunyai suatu karakter disiplin dimulai dengan memberikan pemahaman dan menunjukkan keteladanan. Dengan demikian, keteladanan bisa menjadi sebuah metode yang paling efektif untuk mengembangkan mental anak agar tercipta generasi yang berkarakter dan juga untuk mengembangkan kemampuan dirinya agar dapat sesuai dengan nilai dan budaya (Rizayani dkk., 2022).

Peran pendidikan ips dalam membentuk karakter peserta didik agar remaja tersebut tidak melakukan perilaku yang menyimpang dengan beberapa tahapan, pertama memberikan berbagai materi nilai-nilai yang baik dan buruk agar nantinya peserta didik dapat membedakan antar kedua nilai tersebut. Kedua, memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik untuk menghayati nilai-nilai yang diberikan tersebut. Dan yang ketiga yaitu memotivasi peserta

didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang baik dalam bentuk perbuatan pada kehidupan sehari-hari (Syaharuddin dkk., 2021). Tentunya juga peran para guru terlebih dahulu memberikan contoh yang baik agar peserta didik mengikuti dalam bentuk praktek pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, rumah maupun dalam lingkungan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan teori Thomas Lickona mengatakan bahwa seseorang akan memiliki karakter yang utuh jika pihak keluarga dan pihak sekolah memperhatikan tiga komponen yang saling berhubungan, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Artinya bahwa ketiga komponen tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Karena secara ideal, karakter seseorang tidak terwujud hanya dengan mengandalkan kemampuan yang matang, namun perlu adanya kecerdasan emosional dan tindakan tegas. Dengan demikian, pengetahuan seseorang akan tercermin dalam tingkah lakunya. Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan, keinginan terhadap kebaikan dan berbuat kebaikan (Syaharuddin dkk., 2022).

Kesimpulan

Kenakalan remaja merupakan semua kumpulan tingkah laku yang menyimpang dari norma dan hukum yang telah dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut tentunya akan merugikan dirinya sendiri dan juga berbagai pihak yang berada di sekitar lingkungannya. Dengan adanya permasalahan sosial di atas, maka sangat diperlukan peran pendidikan ips agar dapat melatih peserta didik untuk mempelajari dan memahami dengan baik bagaimana konsep-konsep yang berhubungan dengan tingkah laku pada kehidupan sosial dan kemasyarakatan. Dengan itu, peserta didik sangat di harapkan bisa berpikir secara logis dan mempunyai kemampuan kritikal thinking, rasa ingin tahu yang tinggi, dapat memecahkan permasalahan diri sendiri, mempunyai kesadaran akan nilai-nilai moral dan kemanusiaan, berkomitmen, juga mempunyai prinsip untuk kedepan akan berkecimpung di dalam masyarakat yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W., Handy, M. R. N., Shaleh, R. M., & Hadi, N. T. F. W. (2020). Ecotourism of Martapura River Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 111-119.
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013>
- Abbas, E. W., Jumriani, & Mutiani. (2021). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012019. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012019>
- Abbas, E. W., Luqyana, S. N., & Handy, M. R. N. (2022). *PENGUATAN SIKAP NASIONALISTIK MELALUI WISATA EDUKASI DI BANTARAN SUNGAI*. 7, 6.
- Ersis Warmansyah Abbas, J. (2022). *PENGUATAN SIKAP NASIONALISTIK MELALUI WISATA EDUKASI DI BANTARAN SUNGAI. PROSIDING SEMINAR NASIONAL*

- LINGKUNGAN LAHAN BASAH, 7(3), Article 3.
<https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/748>
- Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4943>
- Jumriani, Ilmiyannor, M., & Mi'rajatinnor, D. (2021). *Strengthening Environmental Care Attitudes Through Social Wisdom-Based Social Studies Learning*. 65–69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.009>
- Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2251–2260. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1735>
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 236–244. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.1597>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Maimunah, M., Winarso, H. P., & Jumriani, J. (2021). Patterns of Guidance in Panti Sosial Bina Wanita Melati as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3775>
- Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4313>
- Mawaddah, A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual

- Boarding High School Makes Students with Character. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4976>
- Muhaimin, M., Jumriani, J., Arisanty, D., Hastuti, K. P., & Angriani, P. (2022). Landscape metrics analysis in the proboscis monkey habitat in Kuala Lupak Wildlife Reserve. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 12(2), 301–316. <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.2.301-316>
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116–125. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4954>
- Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4948>
- Putri, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Contribution of Social Interaction Materials to The Establishment of Social Institutions in The Social Studies Student's Book Class VII. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 110–115. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3685>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Rizayani, S., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan di Kota Banjarbaru. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5209>
- Syaharuddin, S., Jumriani, J., & WARMANSYAH ABBAS, E. (2021). *Konsep Dasar Sosiologi Untuk Pembelajaran*.
- Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 58–64.